

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.¹ Tujuan pendidikan yang sempurna, diperlukan rencana terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satu upaya itu adalah terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan pembinaan guru yang profesional dalam menerapkan metode agar peserta didik lebih menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidiyah merupakan salah satu Mata Pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Ḥadīṣ dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang ahklak terpuji untuk

¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 36.

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Ḥadīṣ sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari al-Qur'an dan Ḥadīṣ.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Ḥadīṣ melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Ḥadīṣ.

Sedangkan karakteristik mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Mata Pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ merupakan salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Pada hakikatnya, al-Qur'an Ḥadīṣ

²Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Bab III, pasal (4).

merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan Agama Islam, mata pelajaran ini menuntut adanya kemampuan baca dan kemampuan tulis, karena al-Qur'an Ḥadīṣ begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat serta penyembuh yang ada dalam dada, maka di madrasah diadakan pendidikan al-Qur'an Ḥadīṣ agar generasi penerus tidak salah langkah. Sesuai firman Allah dalam surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“ Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S Yunus/10:57)³

Menjadi manusi yang pandai dalam hal agama maupun lainnya, tentunya kita membutuhkan yang namanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.⁴ Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 215.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 22.

kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.⁵

*Education is concerned with educating the whole person to enable him or her to meet the demands of a world of continuous and unpredictable change. This involves an ability to think flexibly, to solve problems and deal thoughtfully with unpredictable demands, as well as developing as a whole person.*⁶

Menurut definisi di atas, pendidikan bertujuan mendidik keseluruhan orang untuk memperoleh perubahan yang tidak dapat diprediksi dari dunia yang dihadapinya. Termasuk kemampuan untuk berfikir fleksibel, dan menyelesaikan masalah maupun meningkatkan kemampuannya. Bukan sekedar memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan, melainkan juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam berinteraksi, peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Kepribadian muslim diperoleh dari pengetahuan dan pemahaman tentang al-Qur'an maupun Ḥadīṣ sebagai pedoman hidup umat Islam sepanjang masa. Pengetahuan dan pemahaman

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

⁶Hugh Trappes Lomax dan Ian Mc Grath, *Theory in Language Teacher Education*, (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2001), hlm. 11.

tersebut dapat kita peroleh pada pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di beberapa madrasah. Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya kurikulum madrasah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sekolah umum. Untuk itu menjadi kewajiban bagi guru madrasah untuk mengoptimalkan al-Qur'an Ḥadīṣ dalam proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan dan memahami isi kandungan al-Qur'an Ḥadīṣ sebelum mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai firman Allah dalam Q.S surat Al-Muzzammil ayat: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“ Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzzammil/73:4)⁷

Al-Qur'an menggunakan lafaz Arab yang akan berbeda maknanya apabila terjadi kesalahan bacaan. Ketidakmampuan mengidentifikasi perubahan bentuk huruf menyebabkan anak tidak mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Kekeliruan dalam membacanya akan berdampak pada perubahan arti kata

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 574.

atau kalimat yang dibaca. Pada uraian di atas, diketahui bahwa membaca al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan, khususnya bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, maka sangat diperlukan peran serta pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyangkut al-Qur'an, yakni al-Qur'an Ḥadīṣ, karena di dalam proses pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Madrasah Ibtidaiyah Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang dinaungi oleh Departemen Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Di Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai harapan besar peserta didiknya mampu membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dan Ḥadīṣ dengan baik dan benar. Namun, dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Ḥadīṣ di lembaga tersebut terdapat beberapa problem dalam pembelajarannya, seperti dalam hal menulis: penulisan huruf yang tidak jelas, kurangnya tanda baca, pemenggalan kurang tepat, serta permasalahan dalam hal menghafal seperti: kurang lancar, ayat terbolak balik, kurang sesuai kaidah tajwid, ayat terlewat dan panjang pendek kalimat yang kurang tepat. Dari hasil wawancara pendahuluan (11/01/2016) dengan Bapak Mujtabah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V, diketahui bahwa kegiatan yang ditakuti peserta didik kaitannya dengan pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ ialah

hafalan, peserta didik merasa terbebani ketika disuruh untuk hafalan surat-surat pendek maupun Ḥadīṣ tertentu.⁸

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan ditandai dengan kesadaran bahwa setiap muslim berkewajiban menuntut ilmu, dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al- Mujadalah/58:11).⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan tersebut dan mencari solusinya yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN ḤADĪṢ DAN SOLUSINYA DI KELAS V MI KI AJI TUNGAL KARANG AJI KEDUNG JEPARA TAHUN AJARAN 2015/2016 ”.**

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Mujtabah, guru Al-Qur’an Hadits kelas V MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara, tanggal 11 Januari 2016 pukul 09.30 WIB.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya ...*, hlm. 543.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di kelas V MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2015/2016?
2. Solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di kelas V MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dan solusinya kelas di V MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara tahun ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang problematika peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dan solusinya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Merupakan wahana untuk menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dan mendapat jawaban atas problematika yang dihadapi oleh peserta didik.

2) Bagi Guru al-Qur'an Ḥadīṣ

Menjadi masukan dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan maupun program yang tepat dalam memberikan pengajaran dalam kelas. Mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Menjadi bahan masukan sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Ḥadīṣ.

4) Bagi Orang Tua

Sebagai pemacu peran serta orang tua dalam upaya bersama madrasah untuk ikut serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Sehingga pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar putra-putrinya khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ.

5) Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang al-Qur'an Ḥadīṣ.